

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis penilaian kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2012-2021 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan aspek keuangan selama tahun 2012 sampai tahun 2021 dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas dengan indikator rasio kas dan rasio lancar, rasio solvabilitas dengan menggunakan indikator total modal sendiri terhadap total aset, rasio aktivitas dengan menggunakan indikator *collection period*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset, dan rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator *return on equity* dan *return on investment*, menunjukkan hasil perhitungan yang telah dilakukan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Skor aspek keuangan paling tinggi berada pada tahun 2013 dengan skor 56,75 dan skor paling rendah di tahun 2020 dengan skor 19,5.
2. Tingkat kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan aspek operasional selama tahun 2012 sampai tahun 2021 dengan menggunakan indikator yang digunakan yaitu peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), *Research & Development* (R&D), hasil pelaksanaan penugasan pemerintah, dan kepedulian terhadap lingkungan. Indikator yang digunakan tersebut berbeda setiap tahunnya dengan menggunakan masing-masing tiga indikator penilaian. Selama 10 tahun, aspek operasional tidak mengalami perubahan secara drastis, yaitu dengan mendapatkan rata-rata skor sebesar 15. Namun, perseroan pernah mendapatkan skor 14 yang terjadi pada tahun 2012 dan 2013.
3. Tingkat kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk berdasarkan aspek administrasi selama tahun 2012 sampai tahun 2021 dengan menggunakan

indikator yang digunakan yaitu laporan perhitungan tahunan, rancangan RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan), laporan periodik, dan kinerja PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi), menunjukkan bahwa perseroan selama beberapa tahun, ada beberapa laporan administrasi yang tidak ditemukan datanya. Hal ini dapat terlihat bahwa dari perhitungan yang dilakukan mengalami fluktuasi. Penilaian tersebut dikarenakan perseroan hanya secara konsisten setiap tahunnya melaporkan laporan administrasi untuk laporan tahunan, laporan rancangan RKAP, dan laporan periodik. Namun, untuk laporan kinerja PUKK hanya ditemukan pada tahun 2016, 2017, dan 2020, yang dilaporkan tersebut juga dilaporkan Tahun 2015 dan 2019, sedangkan untuk tahun 2012, 2013, 2014, 2018, dan 2021 tidak ditemukan laporan PUKK pada website perseroan yaitu <https://investor.waskita.co.id>.

4. Tingkat kesehatan PT Waskita Karya (Persero) Tbk secara keseluruhan dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi yang dilakukan selama tahun 2012 sampai tahun 2021 menunjukkan hasil penilaian total skor yang didapatkan pada tahun 2012 adalah 78,75, tahun 2013 mendapatkan total skor 79,75, tahun 2014 dengan total skor 78,5, tahun 2015 mengalami peningkatan dengan total skor 84,25, tahun 2016 mendapatkan skor 79,75, tahun 2017 mendapatkan total skor 74,5, penilaian pada tahun 2018 mendapatkan total skor 75,7, pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan total skor 63, tahun 2020 mendapatkan total skor 48,5, dan pada tahun 2021 mendapatkan total skor 54,25. Selama 10 tahun periode perhitungan, PT Waskita Karya (Persero) Tbk 3 kali berada pada tingkatan kurang sehat dan 7 kali pada tingkatan sehat. PT Waskita Karya (Persero) Tbk mendapatkan predikat sehat dengan kategori A pada tahun 2012,2013,2014,2016,2017, dan 2018, predikat AA pada tahun 2015, mendapatkan predikat BBB pada tahun 2019 dan 2021, dan predikat BB pada tahun 2020.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, terjadinya peningkatan dan penurunan setiap tahunnya dari 3 aspek, yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Namun, dari ketiga aspek tersebut yang paling dominan mengalami penurunan setiap tahunnya adalah aspek keuangan. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya mampu melakukan pengoptimalan terhadap nilai rasio-rasio keuangan yang telah dimiliki dengan meningkatkan manajemen aspek-aspek keuangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan dapat melakukan restrukturisasi pada perusahaan, yaitu dengan menyusun ulang sistem pengelolaan perusahaan. Tujuan dilakukan restrukturisasi ini untuk memperbaiki kerja perusahaan agar lebih baik kedepannya khususnya dalam aspek keuangan untuk mendapatkan laba dan membuat perusahaan lebih sehat.
2. Pada penilaian aspek operasional yang telah dilakukan setiap tahunnya sudah cukup baik, hal tersebut menunjukkan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2012 sampai dengan tahun 2021 rata-rata mendapatkan skor 15 setiap tahunnya. Oleh karena itu, perseroan harus menjaga dan konsisten melakukan peningkatan pada nilai-nilai aspek operasional agar terus lebih baik kedepannya dan menjaga kestabilan manajemen operasional perusahaan.
3. Adanya usaha yang perlu dilakukan untuk konsisten dalam melaporkan laporan administrasinya untuk laporan kinerja PUKK (Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi) yang dibagikan pada website resmi <https://investor.waskita.co.id> setiap tahunnya. Laporan ini untuk memberikan informasi kepada investor dan juga masyarakat bagaimana bentuk kepedulian PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebagai perusahaan BUMN untuk memberikan bantuan kepada usaha kecil dan koperasi,

khususnya kepada usaha yang berada didekat wilayah pembangunan kontruksi perseroan.

4. Penelitian ini masih terbatas untuk penilaian aspek operasionalnya, yaitu penilaian terhadap tiga indikator pada aspek operasional yang berbeda setiap tahunnya, yaitu peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia), *Research & Development* (R&D), hasil pelaksanaan penugasan pemerintah, dan kepedulian terhadap lingkungan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mengeksplorasi aspek operasional untuk melakukan penilaian berdasarkan indikator lain, contohnya indikator penilaian pelayanan kepada pelanggan atau masyarakat dan inovasi produk baru.